

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian atau kegiatan tindakan dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala dalam menggali informasi, sehingga selama wawancara berlangsung ini suasana santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan dalam media aplikasi *WhatsApp* tanpa mengganggu aktivitas subjek dan pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu sebelum wawancara berlangsung. Observasi yang dilaksanakan juga observasi partisipan agar peneliti dapat memaknai setiap peristiwa yang diamati.

Berikut ini adalah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti:

MIN 1 Tulungagung merupakan madrasah intidaiyah Negeri yang berada di naungan kementerian agama (KEMENAG) di kabupaten Tulungagung. Sekolah ini mengedepankan ajaran agama, karenanya syariat-syariat islam sangat ditekankan di sekolah khususnya pembelajaran yang berbasis agama. Sekolah ini terletak di desa Jabon kecamatan

Kalidawir kabupaten Tulungagung, umumnya siswa di sekolah ini berasal dari masyarakat sekitar lingkungan sekolah tersebut. MIN 1 Tulungagung diminati karena memiliki segudang prestasi baik dari bidang keagamaan, bidang pengetahuan, bidang keterampilan, dan lain sebagainya. Selain itu, MIN 1 Tulungagung banyak diminati karena lokasi yang mudah untuk dijangkau.

### **1. Peran Guru Kelas sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Tulungagung**

Guru kelas sebagai pendidik memiliki kewajiban untuk mengisi pelajaran di kelas yang diisi dengan nilai-nilai yang mencerminkan kebiasaan positif semata, tetapi bagaimana siswa-siswanya diluar jam pelajarannya bisa mengamalkan dan melaksanakan kebiasaan atau tingkah laku positif yang telah diperoleh selama pembelajaran. Guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan yang banyak untuk dipelajari, tetapi juga memberikan contoh atau panutan kepada siswa-siswanya bagaimana cara berperilaku yang baik, bersikap sopan, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Selama pada masa pandemi covid-19 ini, peran guru tidak menurunkan tugasnya sebagai pendidik yang baik dan memberikan contoh yang dapat menjadi panutan bagi siswa-siswanya. Dengan menggunakan media sosial untuk kegiatan pembelajaran, guru kelas tetap mengedepankan sikap disiplin dalam membuka kegiatan pembelajaran. Memberi contoh yang baik bagaimana cara berkomunikasi dengan media sosial yang baik dan

dapat dicontoh oleh siswanya. Selama masa pandemi covid-19 berlangsung kegiatan pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan). Semua informasi yang diberikan oleh guru hanya lewat media sosial. Namun tidak jarang banyak siswa yang kurang memahami informasi yang diberikan. dengan demikian seorang guru sebagai pendidik memberikan penjelasan yang sesuai dengan pemahaman siswa-siswanya.

Di sekolah yang paling mengenal berbagai kecerdasan yang dimiliki siswa adalah guru dan bagaimana sikapnya dalam kegiatan pembelajaran, maka guru yang paling mengerti kondisi siswa. Tentunya kepala sekolah juga turut andil, guru kelas dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa di bidang bahasa di dukung oleh seluruh pihak sekolah. Karena siswa-siswa di MIN 1 Tulungagung dulunya kurang memahami bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan bertutur kata yang baik dan benar. Disisi lain, guru juga mengedepankan bidang keagamaan dan menertibkan siswa-siswa untuk berperilaku yang sopan dan santun. Ada siswa yang memiliki kebiasaan tidak berkerudung untuk siswa perempuan, guru dengan baik memberi penjelasan tentang keagamaan dan memberi contoh untuk selalu menutup aurat ketika diluar rumah. MIN 1 Tulungagng juga sudah melaksanakan kebiasaan 5S (senyum, salam sapa, sopan, dan santun). Dengan demikian siswa yang dulunya belum terbiasa dalam bidang keagamaan menjadi terbiasa ketika pihak sekolah sudah menerapkan kebiasaan-kebiasaan kecil dalambidang keagamaan.



Gambar 4.1

Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MIN 1 Tulungagung.<sup>128</sup>

Pada gambar 4.1 menjelaskan bahwa di MIN 1 Tulungagung sudah menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Budaya demikian dapat menjadi contoh yang baik setiap hari. Siswa akan membiasakan sikap yang positif dan dapat mengembangkan kebiasaan keagamaan dengan berbudi pekerti yang luhur. Tidak hanya siswa saja yang menjalankan kebudayaan baik 5S, tetapi sebagai guru kelas akan memberikan panutan yang baik dalam meningkatkan kebudayaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti lakukan guru kelas di MIN 1 Tulungagung sudah berupaya untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dengan tidak menggunakan metode dan strategi

<sup>128</sup> Dokumentasi hasil gambar diambil pada tanggal 3 Juni 2021 di MIN 1 Tulungagung

yang monoton saja. Siswa diusahakan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pada masa pandemi ini pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan), guru juga tetap mengusahakan agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran setiap hari dengan menjawab dan memberikan pertanyaan di aplikasi *WhatsApp* dengan sopan. Pemberian nasihat dan motivasi selalu diselipkan dalam pembelajaran, ini bertujuan agar siswa selalu mematuhi protokol kesehatan di rumah maupun di luar rumah agar tetap terjaga kesehatan jasmani.<sup>129</sup>

Kebiasaan positif siswa dilakukan atau diterapkan selama di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Berperilaku yang baik, bertingkah laku yang sopan dan mengedepankan sikap yang berbudi pekerti luhur dapat diterapkan ketika pembelajaran berlangsung maupun di lingkungan keluarganya. Menurut pemaparan Ibu Lailatul selaku guru kelas IIIA di MIN 1 Tulungagung.

“Peran seorang guru dalam mendidik siswa yaitu menjadikan panutan kepada peserta didiknya dari segi perbuatan maupun perkataan. Apalagi sebagai guru kelas III A yang termasuk masih kelas rendah harus menjadi panutan yang baik kepada peserta didik. dengan mendisiplinkan siswa dan memberikan contoh cara berkomunikasi yang baik di *group WhatsApp* juga sudah termasuk contoh penerapan peran guru sebagai pendidik. Membiasakan membalas pesan dengan bahasa yang sopan dan santun sudah saya terapkan lewat *group WhatsApp* siswa kelas III A”<sup>130</sup>.

Penerapan kebiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) telah diterapkan sudah lama hingga saat ini. Meskipun pandemi covid-

---

<sup>129</sup> Observasi di MIN 1 Tulungagung pada tanggal 3 Juni 2021

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ibu Lailatul Masrifah selaku Guru Kelas III A di MIN 1 Tulungagung, Tanggal 3 Juni 2021

19 berlangsung, siswa tidak melupakan kebiasaan positif yang sudah dilaksanakan sebelum pandemi. Sebelum pandemi covid-19, kebiasaan bersalaman ketika masuk sekolah telah berlangsung secara rutin setiap pagi. Setelah pandemi covid-19 guru dan siswa tetap melaksanakan kebiasaan salam dan sapa di media sosial yaitu di grup *WhatsApp* kelas IIIA. Guru dan siswa juga saling memberi balasan dan berkomunikasi dengan baik. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IIIA yang bernama Adila Kena Nurmadani sebagai penguat data, peneliti bertanya mengenai peran guru kelas sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan intelektual selama pembelajaran daring berlangsung:

“Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) biasanya kami melaksanakan untuk aktif dalam menjawab salam ketika guru sudah membuka pembelajaran pada pukul 08.00 WIB. Tidak lupa guru memberi materi pelajaran dan ketika kami kurang memahami materi yang diberikan, kami bertanya di grup *WhatsApp* dengan sopan. Tetapi kalau saya malu, saya bertanya mandiri di *WhatsApp* Ibu Lilatul dan diberi penjelasan”.<sup>131</sup>

Kedisiplinan siswa tumbuh karena adanya semangat belajar meskipun pada masa pandemi covid-19. Semangat tumbuh seiring dengan pembiasaan atau aktivitas siswa yang dilakukan setiap hari. Metode dan strategi yang diberikan oleh guru yang berbeda memberikan dampak positif kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar pada masa pandemi yang membutuhkan semangat ekstra dalam mendidik siswa.

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Adila Kena Nurmadani selaku siswi MIN 1 Tulungagung pada tanggal 4 Juni 2021

Pada masa pandemi covid-19 yang memberikan tekanan kepada semua masyarakat di Indonesia, khususnya dalam dunia pendidikan mengalami berbagai kendala dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Pemerintah yang menekankan untuk belajar secara daring (dalam jaringan) yang berbasis online akan menyulitkan peran guru dalam mendidik siswa. Berbagai solusi yang telah dilaksanakan namun hanya sedikit untuk mengurangi kendala dalam kegiatan pembelajaran saat ini.

Guru kelas tidak hanya memberikan panutan yang baik untuk siswanya dalam membentuk kecerdasan intelektual. Tetapi juga membimbing jalannya pembelajaran pada siswa di MIN 1 Tulungagung. Dengan pembelajaran daring, guru sebagai pendidik tetap melaksanakan tugasnya dengan memberikan contoh tata cara berkomunikasi yang baik, sopan, dan santun melalui media sosial. Dalam satu kelas tidak jarang menemukan persoalan yang berbeda ketika pembelajaran berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilatul kendala yang dialami dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19:

“Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) ini sangat menguras tenaga. Banyak kendala yang saya alami. Kendala dalam pembelajaran, kendala di kehidupan pribadi siswa-siswi. Masalah terbesar yaitu perekonomian keluarga. Disini saya harus mampu menerima masalah yang dihadapi setiap siswa. Karena tidak semua siswa saya memiliki *Handphone*, padahal semua informasi dari pihak sekolah hanya *online*”<sup>132</sup>

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ibu Lailatul Masrifah selaku Guru Kelas III A di MIN 1 Tulungagung, Tanggal 9 Juni 2021

Pada masa pandemi ini, informasi yang di berikan kepada peserta didik dengan media online saja. Dengan demikian peserta didik yang tidak memiliki *Handphone* akan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran maupun mendapatkan beberapa informasi dari sekolah. Seorang guru harus mampu memberikan informasi dengan baik dan bijaksana. Peserta didik yang tidak memiliki *Handphone* akan didatangi di rumahnya untuk di berikan penjelasan informasi apasaja yang penting dari sekolah. Peserta didik juga dapat endatangi rumah temannya untuk menanyakan hal-hal penting dari kegiatan pembelajaran maupun tugas-tugas yang telah diberikan. Namun dalam kelas III A ini tidak banyak yang tidak memiliki *Handphone*. Hanya dua siswa saja yang mengalami kendala dalam kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan) ini.

Dalam upaya memberikan bimbingan yang baik pada kegiatan belajar mengajar, tentunya memiliki beberapa hambatan yang akan menyulitkan serang guru kelas untuk mengambil keputusan dalam permasalahan. Hambatan-hambatan datang dari faktor di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.



Gambar 4.2

Bimbingan khusus untuk siswa yang memiliki kendala dalam belajar.

Kegiatan bimbingan khusus dalam belajar sangat dibutuhkan untuk siswa yang memiliki kendala. Seperti tidak memiliki *HandPhone*, memiliki kecerdasan yang kurang, dan tidak adanya pantauan dari orang tua. Seperti gambar 4.2 termasuk kegiatan bimbingan khusus untuk siswa yang memiliki kendala kecerdasan. Pihak sekolah sudah memberikan izin untuk menindak lanjuti hal tersebut. Dengan kendala tersebut, siswa dapat memilih antara guru mendatangi siswa di rumahnya atau siswa datang ke sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Adanya siswa yang memiliki kendala dalam belajar dapat menambah tugas seorang guru untuk memberikan layanan prima bagi siswanya. Guru kelas tidak hanya memecahkan masalah dari siswa saja, melainkan juga menjadi konsultan yang bagi siswa yang memiliki permasalahan perekonomian keluarga atau permasalahan yang dapat menurunkan semangat belajarnya. Semangat siswa yang berbeda-beda adalah salah satu kendala yang sering terjadi pada masa pandemi sekarang ini.

Dari wawancara dengan siswa kelas IIIA yang bernama Adinda Trianis memaparkan bahwa:

“Pembelajaran daring yang sudah berlangsung lama membuat saya merasa bosan dan malas saat belajar dan mengerjakan tugas. Ketika materi yang diberikan saya rasa sulit dan orang tua saya sibuk saya sangat bosan untuk belajar. padahal tugas tersebut wajib dikerjakan untuk mendapat nilai yang bagus. Terkadang saya mengerjakan tidak tepat waktu. Saya mengerjakan tugas pada malam hari. Bu

Ela (guru kelas IIIA) akan memberikan kesempatan kepada saya yang belum mengumpulkan tugas. Saya merasa takut jika sewaktu-waktu Bu Ela menelfon saya dan memberikan pertanyaan yang harus dijawab. Semangat ini saya tekankan pada diri saya sendiri yang bertujuan untuk memeraiki nilai dan menambah pengetahuan dimasa mendatang”.<sup>133</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa:

“Tidak semua siswa tertib dalam mengerjakan tugas. Dapat dilihat ketika waktu pengumpulan tugas masih ada beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan. Bahkan ada yang mengumpulkan pada malam hari. Hal demikian seharusnya dapat teratasi dengan menggunakan metode dalam belajar yang dapat menunjang semangat siswa”.<sup>134</sup>

Hambatan-hambatan yang dialami guru kelas selama masa pandemi berlangsung menjadi tugas yang harus dipecahkan dengan baik. Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kendala dalam memahami materi pelajaran adalah salah satu cara untuk mengurangi terlambatnya pengumpulan tugas. Guru kelas tidak hanya memberikan bimbingan ketika belajar. guru kelas juga menjadi guru BK atau bimbingan konseling di lingkungan madrasah ibtidaiyah (MI). Guru kelas dapat memberikan layanan seperti bimbingan sosial, bimbingan pribadi siswa, bimbingan karier, dan berbagai kegiatan yang mendukung dan mampu mengoptimalkan potensi siswa berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sebagai guru kelas, harus mampu mengontrol dirinya dengan tidak membawa masalah pribadi di lingkungan sekolah atau melampirkan masalah pribadinya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung secara

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Adinda Trianis selaku siswi kelas IIIA di MIN1 Tulungagung pada tanggal 17 Juni 2021

<sup>134</sup> Hasil observasi MIN 1 Tulungagung pada tanggal 17 Juni 2021

online. Masih banyak yang mengedepankan perekonomian keluarga siswa yang mampu yang akan dikendalikan lebih dulu, padahal tindakan tersebut salah. Semua siswa yang ada di sekolah semua sama, siswa harus mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan seorang guru dapat membimbing siswanya ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran agama islam.

Guru kelas seharusnya mampu mengetahui segala kondisi siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Memberikan teknik belajar yang sesuai dengan kondisi sekarang akan mempermudah siswa untuk belajar dan meningkatkan potensinya. Memberikan pembinaan yang baik dapat membantu proses individu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya.

Keterbatasan pengawasan di masa pandemi covid-19 yang dilakukan oleh guru kelas hanya mengawasi dengan percaya pada masing-masing siswa saja. Karena keterbatasan waktu dan larangan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka, peran orang tua dan lingkungan sekitar tempat tinggal juga akan mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Kegiatan guru kelas dalam menjalankan perannya sebagai pendidik selain itu juga membiasakan tepat waktu dalam segala hal. Seperti kegiatan mengerjakan tugas individu, tugas kelompok, dan pengumpulan tugas di lembaga sekolah. Pihak sekolah sudah menerapkan kegiatan yang dapat menunjang guru dalam mengajar.



Gambar 4.3

Kegiatan pengumpulan tugas setiap hari rabu pukul 08.00-11.00.<sup>135</sup>

Pada gambar 4.2 memuat foto guru kelas IIIA dan peneliti yang melakukan kegiatan rutin setiap satu minggu sekali yang bertepatan pada hari rabu pukul 08.00 sampai 11.00 WIB. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu pengumpulan tugas sekaligus pemberian nilai yang bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas. Pengumpulan tugas ini bisa dilaksanakan oleh siswa atau wali murid. Pada kegiatan ini juga terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan. Dari pihak sekolah memberikan keringanan dengan memberikan waktu satu minggu kedepan untuk mengumpulkan tugas. Jadi siswa yang tertinggal tetap mendapatkan nilai.

Karena tingkat perekonomian siswa yang berbeda-beda, hal ini juga menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan). Guru harus memperhatikan siswa-siswanya dan memberi arahan bagaimana solusi terbaik yang tidak memiliki *Handphone* untuk pembelajaran. disini guru kelas memberikan strategi khusus untuk menghadapi siswa yang memiliki kendala dalam kegiatan

---

<sup>135</sup> Dokumentasi hasil gambar diambil pada tanggal 9 Juni 2021

pembelajaran. Dengan menemui siswa di rumah atau dengan mendatangkan siswa tersebut disekolah sesuai dengan izin kepala sekolah dan pihak sekolah lainnya.

Ibu Lailatul juga memaparkan terkait pertanggung jawaban tindakan dan perkataan pada masa pandemi covid-19:

“Dalam mempertanggung jawaban setiap tindakan dan perkataan saya selalu mempertimbangkan dengan pihak sekolah. Apa yang seharusnya saya lakukan dalam mendidik siswa tetap dalam pantauan kepala sekolah. Setiap seminggu sekali kepala sekolah memberikan masukan bagaimana cara mengatasi dan mengambil tindakan dalam setiap permasalahan dalam pembelajaran selama pandemi covid-19 berlangsung”.<sup>136</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali Maksum selaku kepala sekolah MIN 1 Tulungagung dijelaskan bahwa:

“Guru kelas tetap saya himbau untuk meningkatkan kinerjanya sesuai dengan peranannya. Sebelum covid-19 dan sesudah covid-19 tentunya mengalami perbedaan dalam mengajar. Yang sebelumnya mengajar dengan tatap muka, sekarang hanya berbasis di media sosial. Berbagai kendala dan persoalan dapat kita atasi dengan saling bertukar pikiran dan saling memberikan masukan di setiap akhir pekan atau seminggu sekali bertepatan pada hari sabtu siang pukul 11.00 sampai 12.00 untuk kegiatan evaluasi”.<sup>137</sup>

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ibu Lailatul Masrifah selaku Guru Kelas III A di MIN 1 Tulungagung, Tanggal 10 Juni 2021

<sup>137</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Maksum selaku kepala sekolah di MIN 1 Tulungagung pada tanggal 12 Juni 2021



Gambar 4.4  
Kegiatan evaluasi kepala sekolah dengan guru kelas.<sup>138</sup>

Pada gambar 4.3 terlihat bahwa terdapat guru-guru dan yang utama yaitu kepala sekolah. Pada gambar tersebut menjelaskan kegiatan rutin selama masa pandemi covid-19 berlangsung pada akhir pekan atau setiap hari sabtu. Kegiatan evaluasi dengan guru kelas satu sampai enam yang bertujuan untuk menunjang kinerja guru kelas dan meningkatkan peran yang sudah diemban. Kegiatan tersebut dapat digunakan untuk bermusyawarah dengan sesama guru kelas, dan saling memberikan solusi ketika terdapat kendala dalam mengajar daring (dalam jaringan).

Tindakan tersebut dilaksanakan oleh kepala sekolah semata-mata untuk meningkatkan kedisiplinan para guru kelas, bertujuan agar tetap semangat menjalankan tugasnya sesuai dengan yang telah diemban. Karena ada kesempatan waktu untuk berbagi keluh kesah dengan sesama guru dan dapat mempertanggung jawabkan setiap perkataan dan tindakan yang telah dilakukan di lingkungan sekolah ketika mengajar dengan online mauoan di luar sekolah.

---

<sup>138</sup> Dokumentasi hasil gambar diambil pada tanggal 12 Juni 2021 di MIN 1 Tulungagung

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dilihat dari sekian banyak guru kelas di MIN 1 Tulungagung telah melaksanakan peranannya sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan intekektual siswa selama masa pandemi covid-19 berlangsung.<sup>139</sup>

“Setiap keputusan yang diambil oleh guru kelas juga dipertimbangkan dengan wali murid siswa. Kepala sekolah telah memberikan masukan kepada guru kelas yang mendapat kendala dalam pembelajaran berlangsung. Dari pemerintah sendiri telah menyediakan kartu pedana yang berguna untuk belajar siswa. Kartu tersebut diberikan kepada seluruh siswa yang dapat membantu perekonomian keluarga yang belum bisa membeli paket data untuk kegiatan pembelajaran”.<sup>140</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Ali Maksum selaku kepala sekolah di MIN 1 Tulungagung memaparkan bahwa dari pemerintah juga menyediakan fasilitas untuk belajar seperti memberika kartu perdana yang berguna untuk pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dapat membantu perekonomian keluarga yang kurang mampu atau yang belum bisa membeli paket data untu pembelajaran daring (dalam jaringan).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan sebagian siswa kelas IIIA yang bernama Muhammad Rafi Ibad Algafi sebagai penguat data, peneliti bertanya mengenai cara mengambil keputusan ketika mengalami permasalahan dalam kegiatan pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan):

“Sekolah sudah dua kali memberikan kartu perdana yang berguna untuk membantu siswa yang tidak memilliki paket data untuk

---

<sup>139</sup> Observasi di MIN 1 Tulungagung

<sup>140</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Maksum selaku kepala sekolah di MIN 1 Tulungagung pada tanggal 14 Juni 2021

pembelajaran daring. Apabila ada teman yang memiliki kendala dalam pembelajaran daring, keputusan tidak langsung disampaikan oleh Bu Ela (guru kelas IIIA). Tetapi menunggu dua sampai tiga hari untuk didiskusikan dengan wali murid untuk menentukan keputusan yang baik yang akan dilaksanakan”.<sup>141</sup>

Tindakan yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual pada masa pandemi covid-19 selalu diiringi dengan masukan dari kepala sekolah tentang ide-ide terbaru untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan). Ide tersebut bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika evaluasi program dilaksanakan.

## **2. Peran Guru Kelas sebagai Pengajar dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Tulungagung**

Peran guru kelas sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa tidak terlepas dari pemberian ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru dengan sebaik-baiknya dengan tujuan menambahkan ilmu wawasan yang luas terhadap siswanya. Memberikan materi-materi pelajaran yang sesuai dan mudah dipahami oleh siswa akan memberikan dampak yang baik untuk dimasa mendatang. Tidak hanya memberikan ilmu dalam bidang pengetahuan, tentunya dalam bidang keagamaan tetap dipertahankan untuk menciptakan budi pekerti yang luhur dan berakhlakul karimah. Dari penjelasan Ibu Lailatul selaku guru kelas IIIA berikut pemaparan sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa pada masa pandemi covid-19:

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Mohammad Rfi Ibad Algafi selaku siswa kelas IIIA di MIN 1 Tulungagung pada tanggal 15 Juni 2021

“Sebagai pengajar pada masa pandemi ini memang sangat sulit. Sebisa mungkin saya memberikan materi dan memberikan penjelasan yang harus dicapai oleh siswa melalui pembelajaran daring. Kegiatan membuka pelajaran saya rutinkan tepat pada pukul 08.00 WIB. Kemudian dilanjut untuk motivasi tentang pentingnya melaksanakan protokol kesehatan dan menghafal surat-surat pendek. Siswa dengan tertib melaksanakan kegiatan tersebut meskipun hanya berbasis online saja. Saya juga menghimbau kepada wali murid untuk tetap mengawasi anak-anaknya agar tetap mengikuti pembelajaran dengan tertib. Kemudian pada pukul 08.15 saya memberi materi pelajaran tematik dan pelajaran keagamaan seperti aqidah akhlak, al-Quran hadist, fiqih, dan lain sebagainya. Untuk mata pelajaran sudah ada jadwal yang asti dari pihak sekolah. Biasanya satu hari siswa hanya diberi dua pelajaran saja untuk tingkat kelas rendah seperti kelas IIIA”.<sup>142</sup>



Gambar 4.5

Kegiatan belajar mengajar kelas IIIA berbasis daring (dalam jaringan).<sup>143</sup>

Gambar 4.5 memperlihatkan kegiatan belajar mengajar berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang sudah dipandu oleh guru kelas setia harinya. Sejak awal pandemi, MIN 1 Tulungagung

<sup>142</sup> Wawancara dengan Ibu Lailatul selaku guru kelas IIIA pada tanggal 16 Juni 2021 di MIN 1 Tulungagung

<sup>143</sup> Dokumentasi hasil gambar diambil pada tanggal 16 Juni 2021 di aplikasi grub WhatsApp kelas IIIA MIN 1 Tulungagung

telah menerapkan pembelajaran daring sampai sekarang. Lembaga sudah menghimbau kepada guru kelas untuk membuat grup di setiap kelas yang bertujuan untuk mempermudah memberikan materi dan memantau siswa dalam pembelajaran.

Guru tentunya sudah memiliki berbagai metode yang tepat untuk mengajar pada masa pandemi saat ini. Dalam pembelajaran daring ini inovasi seorang guru kelas akan bertambah. Karena yang sebelumnya hanya berpacu pada buku saja, sekarang guru akan bisa memberikan materi yang dapat menunjang dan meningkatkan kecerdasan intelektual siswanya. Tentunya ada sisi positif dan negatif pada pembelajaran masa pandemi ini baik dari siswa sendiri, dari wali murid, bahkan dari guru kelas. Dampak positifnya seorang guru dapat memberikan inovasi-inovasi baru untuk mengajar. Siswa dapat belajar pengaplikasian media sosial dengan baik dan benar tetapi tetap dalam pengawasan orang tua. Dampak negatifnya yaitu guru kelas bertambah tugas dengan tepat dalam memberikan nilai kepada para siswanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan:

“Guru kelas telah memberikan materi dan penjelasan yang sesuai dan tepat. Tidak lupa guru juga tetap memberikan motivasi kepada siswa secara daring (dalam jaringan) agar menumbuhkan rasa semangat belajar siswa. Memberikan inovasi dengan menyelipkan video animasi yang sesuai dengan materi pelajaran. Dan saling berkomunikasi dengan baik di grup *WhatsApp*”.<sup>144</sup>

Pada masa pandemi covid-19 ini tentunya tidak semua siswa mampu menumbuhkan rasa semangat untuk belajar. Namun disisi lain,

---

<sup>144</sup> Hasil observasi di MIN 1 Tulungagung pada tanggal 16 Juni 2021.

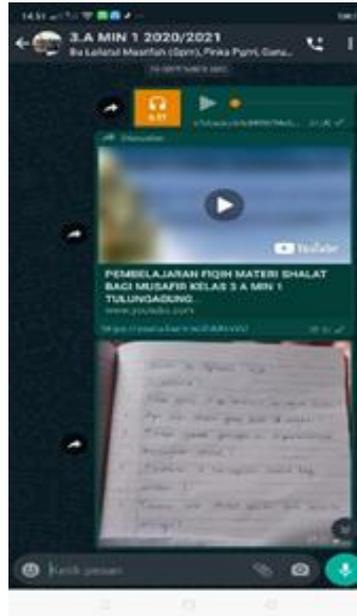
pendidikan sangat penting dan berguna dimasa yang akan datang. Peran orang tua untuk memberikan dorongan sangatlah penting. pada saat ini pandemi sudah hampir dua tahun berlalu dan kegiatan pembelajaran mayoritas dilakukan secara daring (dalam jaringan). Banyak yang merasa bosan dengan kegiatan ini. Guru kelas pun juga tidak jarang banyak yang mengeluh karena tugas yang sangat berat namun penting untuk tetap dilaksanakan. Sulitnya memberikan materi dan pengalaman kepada siswa yang sesuai dapat berakibat fatal apabila terdapat beberapa siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan.

Dari informasi yang didapat dari wawancara yaitu:

“Jika dilihat dari sisi manapun peran seorang guru memang sangat besar. Dalam mengajar guru harus sesuai dan tepat dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Seorang guru akan mencari cara bagaimana agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh siswanya. Salah satu caranya agar semangat siswa dalam belajar bertambah yaitu dengan memberikan atau menyelipkan video animasi tentang mata pelajaran yang fiqih materi meringkat sholat. Dengan demikian siswa akan mudah memahami bagaimana cara meringkas sholat dengan mudah dan menyenangkan. Disisi lain guru kelas juga akan memberikan kuis yang bertujuan untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah diajarkan dengan melakukan *videocall* setiap siswa secara bergantian. Disini guru akan mengetahui seberapa faham siswa terhadap materi yang telah diajarkan”.<sup>145</sup>

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Ibu Lailatul selaku guru kelas IIIA di MIN 1 Tulungagung pada tanggal 17 Juni 2021



Gambar 4.6

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran seperti video animasi pelajaran.<sup>146</sup>

Kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 ini memberikan suatu tindakan yang berguna untuk meningkatkan kecerdasan siswa khususnya kecerdasan intelektual siswa. Dalam memberikan materi, seorang guru tidak hanya memberikan materi dengan pesan suara saja. Tetapi juga memberikan penjelasan yang unik yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. seperti gambar 4.5 tersebut, guru kelas memberikan video yang sesuai dengan materi pelajaran siswa. Dengan demikian siswa tidak akan merasa bosan dalam pembelajaran daring (dalam jaringan).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian materi tidak hanya mengerjakan tugas saja, tetapi juga memberikan selipan video animasi yang masih terkait dengan materi

<sup>146</sup> Dokumentasi hasil gambar pada tanggal 17 Juni 2021 di aplikasi WhatsApp grup kelas IIIA MIN 1 Tulungagung

pelajaran yang akan menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Dalam memberikan nilai guru tidak hanya dengan mudah memberikan nilai yang baik, tetapi juga perlu adanya tes secara lisan maupun tulisan setiap minggu atau setiap akhir bab pelajaran.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Peran Guru Kelas sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Tulungagung.**

- a. Guru kelas memberikan contoh atau suri tauladan dan panutan yang baik dengan membiasakan berbahasa yang baik.
- b. Guru kelas membiasakan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- c. Guru kelas membiasakan sikap disiplin dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) di grup kelas IIIA MIN 1 Tulungagung.
- d. Guru kelas memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki kendala terkait pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung.

### **2. Peran Guru Kelas sebagai Pengajar dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Tulungagung.**

- a. Guru kelas memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan jadwal pelajaran di grup kelas IIIA MIN 1 Tulungagung.
- b. Guru kelas memberikan motivasi belajar di grup kelas IIIA MIN 1 Tulungagung.

- c. Guru kelas memberikan metode pembelajaran di grup kelas IIIA  
MIN 1 Tulungagung.